

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui  
Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op-Co-Op* Di Kelas V SD  
Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH**

**FITRA DEWI  
95295**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS  
Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op-Co-Op* di  
Kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh.**

**Nama : FITRA DEWI**

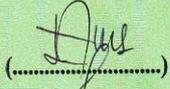
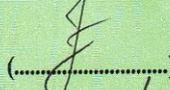
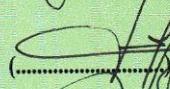
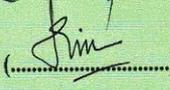
**Nim : 95295**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juni 2012**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua : Dra. Farida. S, M. Si</b>	 (.....)
<b>Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.P</b>	 (.....)
<b>Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd</b>	 (.....)
<b>Anggota : Drs. Zuardi, M.Si</b>	 (.....)
<b>Anggota : Dra, Tin Indrawati, M.Pd</b>	 (.....)

## ABSTRAK

Fitra Dewi. 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *cooperative learning* Tipe *Co-Op-Co-Op* di Kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op-Co-Op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op-Co-OP* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat implementasi model *cooperative learning* tipe *Co-Op-Co-Op* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I materinya perjuangan para tokoh pada masa penjajahan belanda dan jepang dan siklus II tokoh – tokoh pergerakan nasional. Dimana siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit satu kali pertemuan . Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh dengan subjek penelitian adalah kelas V SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan evaluasi berupa soal objektif 5 butir soal dan esay 5 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, peyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *cooperative learning* tipe *Co-Op-Co-Op* merupakan salah satu model mengajar yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil. Hasil penelitian pada siklus I adalah pada tahap perencanaan meningkat dari 56 menjadi 69, pelaksanaan meningkat dari 53 ke 69, sedangkan hasil belajar meningkat dari rata-rata 64 ke 72. Pada siklus II perencanaan meningkat menjadi 91, pelaksanaan menjadi 94%, hasil belajar menjadi 77. Ternyata dengan model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op-Co-Op* dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa menurut BSNP yaitu 70 dengan presentase ketuntasan 75%.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Co-Op-Co-Op* Di Kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh** ”. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dra. Farida.S, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.

7. Ibu Erawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan rekan – rekan Majelis Guru SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Aswarni, yang peneliti hormati serta kakak-kakak dan adik-adikku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Kerjasama Diknas angkatan 2009 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Bukittinggi, April 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat pembelajaran dan hasil belajar.....	10
2.Hakekat pembelajaran IPS .....	12
3.Hakekat pembelajaran <i>cooperative learning</i> .....	14
4. <i>Cooperative Learning</i> model <i>Co-Op-Co-Op</i> .....	19
5. Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Co-Op-Co-Op</i>	
Dalam pembelajaran IPS .....	21
6. Kelebihan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Co-Op-Co-Op</i> .....	23
B.Kerangka Teori.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A.Lokasi Penelitian.....	25
1.Tempat Penelitian.....	25
2.Subjek Penelitian.....	25

3. Waktu Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian .....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
2. Alur Penelitian .....	27
3. Prosedur Penelitian .....	29
a. Perencanaan .....	29
b. Pelaksanaan .....	29
c. Pengamatan .....	30
d. Refleksi .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	31
1. Data Penelitian .....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	32
E. Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 .....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan .....	39
c. Pengamatan .....	45
d. Refleksi .....	54
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan.....	57

c.Pengamatan .....	59
d.Refleksi .....	68
3.Hasil Penelitian Siklus II.....	70
a.Perencanaan.....	70
b.Pelaksanaan .....	71
c.Pengamatan .....	76
d.Refleksi .....	85
B.Pembahasan .....	86
1.Pembahasan Siklus I.....	86
a.Perencanaan.....	86
b.Pelaksanaan.....	87
c.Hasil belajar.....	94
2.Pembahasan Siklus II.....	95
a.Perencanaan.....	95
b.Pelaksanaan.....	96
c.Hasil belajar.....	103
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.Simpulan .....	106
B.Saran.....	107
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar pahlawan siklus I pertemuan 1 .....	124
1.2 Gambar pahlawan siklus I pertemuan 2 .....	157
1.3 Gambar pahlawan siklus II .....	189

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
2. 1 Kerangka Teori Penelitian .....	24
2. 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar (sebelum melakukan tindakan) .....	5

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	111
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	128
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1 .....	125
4. Nilai Kelompok Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	127
5. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	131
6. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	134
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	138
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	140
9. Hasil belajar siswa (kognitif) siklus I pertemuan 1 .....	142
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	143
11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	161
12. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2 .....	158
13. Nilai Kelompok Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	160
14. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	164
15. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	168
16. Hasil Belajar Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan 2 .....	172
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	174
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	176
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	177
20. Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	19
21. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II .....	190

22. Nilai Kelompok Pada Siklus II .....	193
23. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II .....	196
24. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II .....	200
25. Hasil Belajar Siswa (Kognitif) Siklus II .....	205
26. Hasil Penilaian Proses Pada Aspek Afektif Siklus II.....	207
27. Hasil Penilaian Proses Pada Aspek Psikomotor Siklus II.....	209
28. Dokumentasi Langkah – langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Co-Op-Co-Op</i> Dalam pembelajaran IPS.	
29. Soal Tes Siklus I Pertemuan 1 .....	121
30. Soal Tes Siklus I Pertemuan 2 .....	154
31. Soal Tes Siklus II .....	186
32. Surat izin penelitian.	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD / MI memuat materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan penciptaNya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial itu adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan penciptaNya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI sudah mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6, karena IPS merupakan suatu studi masalah sosial yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan

agar masalah – masalah sosial itu dapat dipahami siswa. Dengan demikian para siswa akan menghadapi dan memecahkan masalah sosial sehari – hari.

Pembelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, yang sesuai di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pembelajaran IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Melalui pembelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (2005:3) bahwa tujuan dan esensi pembelajaran IPS adalah hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab,2010:12), demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Menurut Depdiknas,(2008:162) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya ,(2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial ,(3) Memiliki komitmen terhadap kesadaran nilai – nilai sosial dan kemanusiaan ,(4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah penggunaan pendekatan yang tepat dan benar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang di gunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal peneliti dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh tentang rendahnya nilai IPS siswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peneliti kurang efektif dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS.

Kekurang efektifan itu terlihat, 1) Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, 2) Kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran, 3) Guru mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal ( D3CH ) serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan kurang mengkaitkan dengan teknologi sehingga pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang monoton dan membosankan serta bersifat hapalan atau bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan realita dan perkembangan masyarakat.

Sebagai akibat dari kondisi di atas berdampak pada siswa. 1) Minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, 2) Pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, 3) Bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa semester I tahun 2011 di SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. KKM IPS kelas V T.A 2010/2011 adalah 63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai IPS Semester I siswa kelas V SD Negeri 01****Batang Palupuh Kecamatan Palupuh**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1.	NRA	65	63	TUNTAS
2.	RS	62	63	TIDAK TUNTAS
3.	FRP	60	63	TIDAK TUNTAS
4.	AS	65	63	TUNTAS
5.	TR	70	63	TUNTAS
6.	SDC	75	63	TUNTAS
7.	SF	80	63	TUNTAS
8.	RI	60	63	TIDAK TUNTAS
9.	YN	62	63	TIDAK TUNTAS
10.	M	65	63	TUNTAS
11.	AA	85	63	TUNTAS
12.	ZOP	60	63	TIDAK TUNTAS
13.	HMP	60	63	TIDAK TUNTAS
Jumlah Siswa Tuntas				7
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				6
Presentase Ketuntasan				54%

Sumber : Guru kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas V SDN 01 Batang Palupuh adalah 63. Ternyata dari 13 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 7 orang, sedangkan yang tidak tuntas adalah 6 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya 54%. Jadi, KKM yang ditetapkan guru belum mencapai target.

Berdasarkan analisis situasi/latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran. Berdasarkan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *cooperative*.

Pendekatan *cooperative*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran. Tetapi, guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis. Akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang di belajarkan dan selain itu dapat melatih keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu contoh penerapan Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op-co-op*. Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk saling tukar pengalaman dengan teman sebaya, disini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok (Nurasma,2008:83). Dalam model ini guru memberikan beberapa topik dan siswa memilih topik yang diinginkan untuk kelompoknya. Siswa-siswa ini bekerjasama (*cooperative*) untuk menyelesaikan topik yang dipilihnya. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas topik yang dipilihnya dan mereka nantinya membagi topik tersebut menjadi mini topik untuk dibagi pada setiap siswa dalam kelompok. Mini topik yang didapatkan oleh masing-masing siswa kemudian diajarkan pada teman sekelompoknya. Setelah itu kelompok membuat laporan dan mempresentasikannya. Dengan demikian semua siswa menguasai seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Penggunaan model ini menurut Johnson (dalam Djuni,2007:3) yaitu” dapat meningkatkan pembelajaran yang positif,

memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis”.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui *Model Cooperative Learning Tipe Co-op-Co-op* di Kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperatif learning* tipe *co-op-co-op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh ?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Co-Op-Co-Op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Co-Op-Co-Op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Co-Op-Co-Op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning* tipe *Co-op-co-op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rancana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op-co-op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op-co-op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op-co-op* di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis :  
hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif.

Sedangkan manfaat untuk kepentingan praktis adalah.:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam mengajarkan konsep-konsep IPS di SD dengan *Cooperative Learning* tipe *Co-op-co-op*.
2. Bagi siswa, memudahkan dalam memahami konsep pembelajaran IPS, menimbulkan kegairahan belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Co-op-co-op*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Syaiful (2006 : 13) mengungkapkan “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Gerak raga yang ditujukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan”.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Menurut Gagne dkk (2008:4) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006:25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu intern dan ekstern”.

Lebih lanjut, Slameto (2003:54) menguraikan:

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor – faktor ekstern itu antara lain: 1) Latar belakang pendidikan orang tua, 2) Status ekonomi sosial orang tua, 3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah, 4) media yang dipakai guru, dan 5) kompetensi guru. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor – faktor intern itu antara lain: 1) Kesehatan, 2) kecerdasan, 3) cara belajar, 4) bakat, 5) minat, dan 6) motivasi

Sardiman (2007:39-47), mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: 1) perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) prestasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berfikir, dan 7) motif siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

## **2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut (Depdiknas:2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami

perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Depdiknas (2006:162) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2), Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3), Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4), Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Jadi tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Depdiknas (2008:163), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:”1) Manusia, tempat dan lingkungan.2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.3) Sistem sosial dan budaya.4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”

Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut, maka ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek sistem

sosial budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan, serta sistem berbangsa dan bernegara.

### **3. Hakekat *Cooperative Learning* tipe *co-op-co-op***

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning*.**

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan “bahwa belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, menurut Slavin (dalam Etin, 2005:4) *cooperative learning* adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Cohen (dalam Nurasma 2006:11) menyatakan bahwa “*cooperative learning will be defined as a student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher*”

(belajar *cooperatif* akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan lagi, siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru).

Artzt dan Newman (dalam Nurasma 2006:11) "*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*"(belajar *cooperatif* adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama).

Sutrisni Andayani (2005: 1) juga menyatakan bahwa:

"Pembelajaran *cooperative* merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran)."

Dengan adanya pembelajaran *cooperative* maka diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pembelajaran *cooperative* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

## **b. Tujuan *Cooperative Learning*.**

Pada dasarnya tujuan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2006:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperative* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.
- 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu.
- 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari *cooperative learning* adalah meningkatkan kinerja kemampuan siswa dan memberikan kemampuan pada siswa untuk dapat bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan Manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

**c. Prinsip *Cooperative Learning*.**

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2006:14 ):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun dan ditemukannya adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. 2) Belajar bekerja. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model *cooperative learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *cooperative learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

**d. Unsur *Cooperative Learning*.**

Pada *cooperative learning* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Nurasma (2006:16) menyatakan

bahwa ada enam unsur dasar yang terdapat dalam struktur *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan secara positif ini berarti bahwa anggota-anggota kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Saling ketergantungan tujuan akan muncul secara positif apabila kelompok membagi tujuan bersama.
- 2) Tanggung jawab individu yang tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.
- 3) Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan sistem tutor teman sebaya, dan juga dapat memperbaiki hubungan siswa.
- 4) Keterampilan-keterampilan *cooperative* hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran.
- 5) Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka akan diperbaiki.
- 6) Interaksi tatap muka antar siswa. Interaksi tersebut akan terjadi ketika siswa ditanyakan untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Unsur *cooperative learning* ini adalah menciptakan saling ketergantungan yang positif antara siswa dan memberikan siswa perasaan bertanggung jawab pada anggota kelompok yang dianggap menjadi tutor dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari belajar *cooperative* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi

pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

#### **4. Model Kooperatif Learning tipe Co-op-co-op**

##### **a) Pengertian model Kooperatif Learning tipe Co-Op-Co-Op**

Model *cooperative learning* tipe *Co-op-Co-op* menempatkan kelompok-kelompok dalam kerjasama satu dengan lainnya untuk mengkaji topik kelas. Model *cooperative learning* tipe *Co-op-Co-op* memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman sebaya. Menurut Kagan (dalam Wahab, 2005:1) “model *cooperative learning* tipe *Co-op-Co-op* berorientasi pada tugas pembelajaran yang kompleks dan siswa merencanakan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka. Siswa dalam suatu tim kelompok menyelesaikan tugas dan kemudian menginformasikan pada kelompok lain”.

##### **b) Langkah-langkah model Kooperatif Learning tipe Co-Op-Co-Op.**

Menurut Nurasma (2006:78-81) model *cooperative learning* tipe *Co-op-Co-op* ini akan berhasil jika mengikuti sembilan langkah khusus sebagai berikut:

- 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.. Diskusi ini harus mengarah pada topik-topik yang nantinya akan dipelajari. 2.) Seleksi dan pembentukan kelompok. Pada tahap ini dilakukanlah pembentukan kelompok. 3). Seleksi topik kelompok. Pada kesempatan ini siswa memilih topik bagi tim mereka. 4) Seleksi mini topik. Pada tahap ini masing-masing tim membagi topik menjadi mini topik. 5) Persiapan mini topik. 6) Presentasi mini topik. 7) Persiapan presentasi kelompok Pada tahap ini siswa di

dalam kelompok mengintegrasikan semua mini topik menjadi satu topik yang utuh. 8) Presentasi kelompok.. 9) Evaluasi.

Sedangkan menurut Slavin ( 2009 : 229-235 ) model cooperative tipe

Co-op-co-op memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Diskusi kelas berpusat pada siswa.
- 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim.
- 3) Seleksi topik tim.
- 4) Pemilihan topik kecil.
- 5) Persiapan topik kecil.
- 6) Presentase topik kecil.
- 7) Persiapan presentase tim.
- 8) Presentase tim.
- 9) Evaluasi

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* yang akan peneliti terapkan adalah pendapat dari Nurasma karena urutannya sistematis, jelas, dan dapat dipahami. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi kelas yang terpusat pada siswa.
- 2) Seleksi dan pembentukan topik kelompok.
- 3) Seleksi topik kelompok.
- 4) Seleksi topik kecil atau mini topik.
- 5) Persiapan topik kecil atau mini topik.
- 6) Presentasi topik kecil atau mini topik.
- 7) Persiapan presentasi kelompok.
- 8) Presentasi kelompok.
- 9) Evaluasi

### **c) Tujuan Cooperative Learning tipe Co-Op-Co-Op**

Menurut Slavin (2009:229) *Co-Op-Co-Op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap diri mereka dan dunia, dan memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman sebaya.

**d) Penggunaan Model *cooperatif Learning* Tipe *Co-Op-Co-Op* dalam Pembelajaran IPS di SD**

Model *Cooperative Learning* tipe *Co-Op-Co-Op* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Penerapan model tipe *Co-Op-Co-Op* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri dan dunia mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya.

Penggunaan model tipe ini Menurut Slavin (2009:229) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru memotivasi siswa dengan membangkitkan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dicakup dengan berbagai macam cara seperti: membaca, menyampaikan pelajaran, atau pengalaman. Lalu melakukan diskusi kelas yang berpusat pada siswa tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran unit.
2. Siswa dibagi kedalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan perbedaan kemampuan siswa. Jadi, setiap tim terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, siswa berprestasi sedang dan siswa berprestasi rendah.
3. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik untuk tim mereka dan ingatkan siswa melalui papan tulis atau selebaran topik mana yang banyak menarik perhatian seluruh kelas.

4. Setiap tim membagi topiknya kedalam topik-topik kecil untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Topik kecil tersebut harus mencakup satu aspek dari topik tim.
5. Masing-masing siswa mengerjakan topik kecil secara individual.
6. Mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.
7. Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil sebagai presentasi kelompok.
8. Kelompok mempresentasikan hasil tim dan semua anggota tim bertanggung jawab terhadap waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan dalam presentasi tim.
9. Melakukan evaluasi dalam tiga tingkatan yaitu: (1) pada saat presentasi tim di evaluasi terhadap kelas, (2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim, (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa. Selain itu bentuk-bentuk evaluasi formal boleh juga digunakan bagi anggota tim dan kontribusi tim.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan potensi yang dimiliki siswa secara lebih efektif. Selain itu siswa juga di harapkan untuk terlibat aktif dalam diskusi sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

### e) Keunggulan Model *Cooperatif Learning Tipe Co-Op-Co-Op*

Model *cooperative learning tipe co-op-co-op* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena sesuai dengan keuntungan yang penulis temui dalam model *cooperative learning tipe co-op-co-op* menurut Slavin (2009:229) “yaitu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman sebaya”

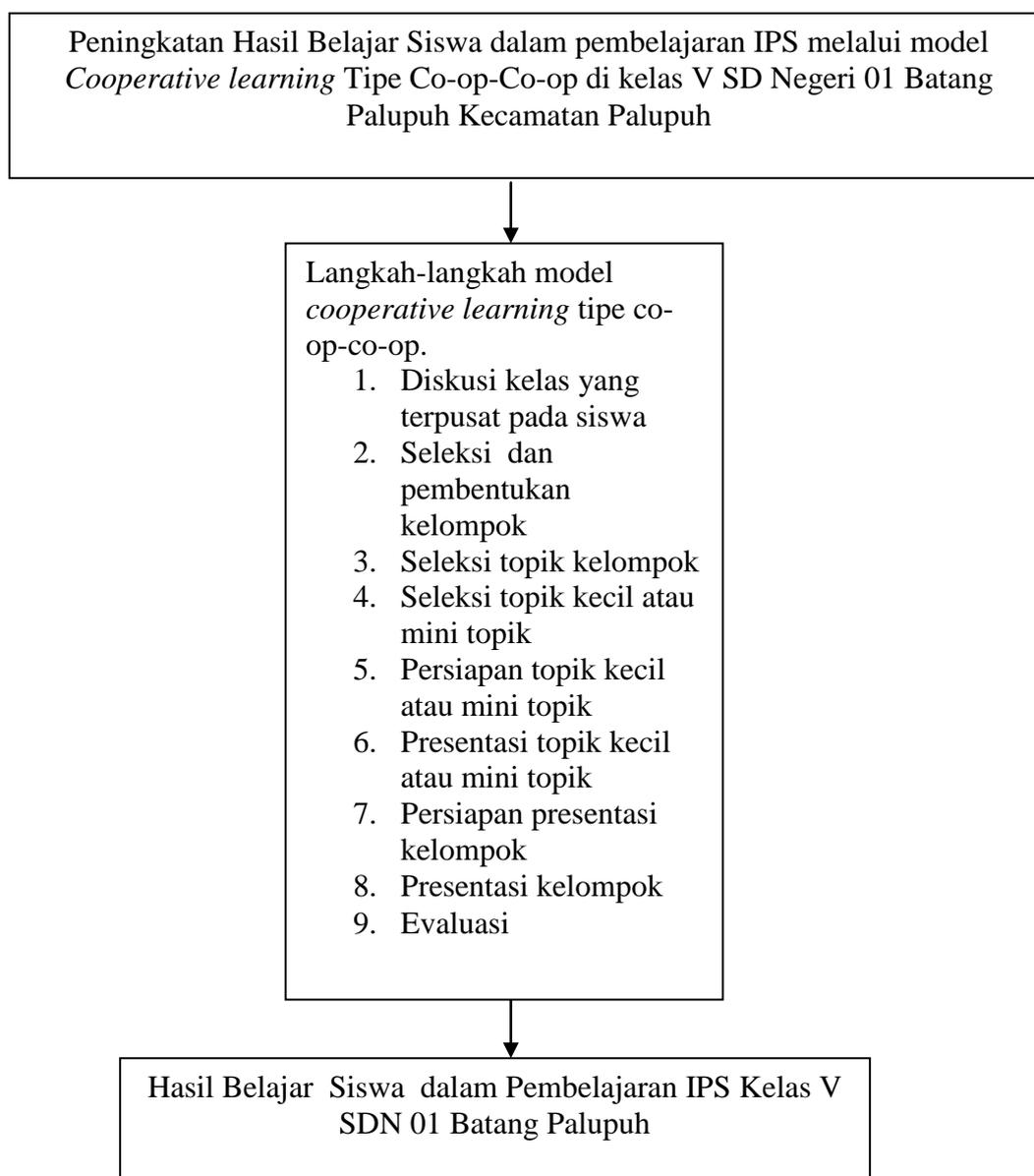
## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning tipe Co-op-co-op* ini, karena menurut Djuni (2007:1) ”dengan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran”.

Pembelajaran dengan tipe *Co-op-co-op* menurut Nurasma (2006:78) memiliki 9 langkah yakni: 1) Tahap diskusi kelas yang terpusat pada siswa, 2) siswa dibagi menjadi kelompok- kelompok yang terdiri atas 4-6 orang yang disebut dengan tahap pembagian kelompok, 3) kelompok memilih topik untuk kelompoknya yang disebut dengan tahap pembagian topik, 4) siswa membagi topik menjadi mini topik yang disebut dengan tahap pembagian mini topik, 5) masing-masing siswa kemudian menguasai mini topik yang didapatnya disebut dengan tahap persiapan mini topik, 6) siswa di dalam kelompok mempresentasikan mini topik yang telah dikuasainya di dalam kelompok hal ini disebut dengan tahap presentasi mini topik, 7) kelompok kemudian

mengintegrasikan semua mini topik sehingga menjadi sebuah topik yang utuh hal ini disebut dengan tahap persiapan presentasi kelompok, 8) kelompok mempresentasikan topik kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi yang disebut dengan tahap presentasi kelompok, 9) kemudian tahap selanjutnya adalah evaluasi.

### KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* disusun secara sistematis. Perencanaan pada siklus I yang terlihat pada lembar penilaian RPP mendapat kategori cukup karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada aspek kejelasan perumusan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, dan kejelasan teknik dan tujuan pembelajaran sehingga mendapat skor presentase 56% meningkat menjadi 69%. Perencanaan pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah berhasil diselesaikan sehingga skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 91% dengan kategori sangat baik. Perencanaan berakhir pada siklus II karena sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan menurut BNSP yaitu rata-rata 70 dengan persentase 75%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* dilaksanakan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa. Pada siklus 1 penilaian pada lembar observasi guru masih belum terlaksana dengan baik karena masih banyak langkah yang belum terlaksana yaitu seleksi topik kelompok, seleksi topik kecil atau mini topik, persiapan

kelompok kecil, presentasi kelompok kecil, persiapan kelompok kecil dan presentasi kelompok sehingga mendapat skor 58% meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup. Lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 94% dengan kategori sangat baik karena semua langkah sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Lembar observasi siswa pada siklus 1 masih belum terlaksana dengan baik ini terlihat masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana yaitu seleksi dan pembentukan kelompok, seleksi topik kelompok, persiapan presentasi sehingga mendapat skor 69% dan meningkat lagi pada siklus II karena kekurangan pada siklus 1 sudah berhasil diselesaikan dengan sangat baik sehingga mendapat skor 94% dengan kategori sangat baik.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dari 64% menjadi 73% dan lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%.. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Bagi guru hendaknya model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* dapat dijadikan sebagai salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan

belanda untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Agar hasil belajar yang diharapkan meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian afektif dan psikomotor untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam belajar dan bekerja.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model ini dengan menggunakan materi lain.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anik Ghufron. 2001. *Model Pembelajaran bagi Pengembangan Kreatifitas Siswa Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran bagi Pengembangan Kemampuan Berpikir kreatif Siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Tersedia dalam <http://pk.sps.upi.edu/abstrakpk/abstrakdispk01.html> (diakses 12 April 2011)
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi IPS kelas V*. Jakarta:Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis atas Bolavoli Siswa Putra kelas xi IPA SMA laboratorium UM Malang. <http://www.infoskripsi.com/Research/Artikel-Skripsi-Penjaskes.html>. (diakses tanggal 3 Mei 2011)
- Djahiri.2005.*Implementasi Model Cooperaitve Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 10 Mei 2011)
- Djuni Sefra. 2007. *Praktek cooperative learning dalam memotivasi belajar mengajar siswa dan guru*. Tersedia dalam <http://djunisefra.blogspot.com> (diakses 11 Mei 2011)
- Etin solihatin.2005.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta:bumi Aksara.
- Hasan.2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 11 Mei 2011)
- Nurasma.2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta:Depdiknas
- Oemar, Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oktaviyanto. 2008. *Pembelajaran Model advance Organizer dengan Peta Konsep untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* Tersedia dalam <http://pkab.wordpress.com/2008/> (diakses 16 Mei 2011)
- PP. No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan SD
- Slavin.2009.*cooperatif learning* Teori, riset, dan praktik.Bandung:Nusa Media
- Rochiati Wiriaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda

- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media bangun Datar bagi Siswa kelas V SDN 18 Koto Padang Panjang*. PGSD:UNP
- Soemantri.2005. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (diakses 16 Mei 2011)
- Sutrisni Andayani.2007. *STAD dalam Matematika* Tersedia dalam <http://trisnimath.blogspot.com> (diakses 10 April 2011)
- Supriatno. 2008. <http://www.bpkb.bengkulu.blogspot.com/january> *Pengelolaan Pembelajaran Interaktif Akademis Emosional Berbasis Kompetensi Untuk Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://www.bpkb.bengkulu.blogspot.com/january> (Diakses tanggal 25 Mei 2011)
- Wahab.2005.*Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan 2005*. Tersedia dalam <http://re-serchhengine.com> (Diakses tanggal 18 Mei 2011)
- Zulaini. 2005. *Upaya Meningkatkan kemampuan Bicara Melalui metode dan Media yang Bervariasi*. UNP:Padang
- [Http://Mipewanida.Com](http://Mipewanida.Com). diakses tanggal 11 Mei 2011.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani.2007. *Hand Out Metodologi penelitian tindakan kelas*. Padang: UNP.
- Ahmad, Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*.Jakarta: Quantum Teaching.
- Gagne dan Briggs, 2008. *Strategi Pembelajaran* (online)  
<http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses> 25/06/2012
- Nana. 2006. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Eksiposipatori Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Cara Berfikir* (online)  
<http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03/penelitian-tindakan-kelas/diakses>  
03/03/2010
- <http://sunartombs.wordpress.com>. diakses tgl 25 juni 2012